

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membuat tingkat persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja atau performa baik lah yang akan tetap bertahan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan sendiri adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang dimana dengan memperoleh laba dapat memaksimalkan dan menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat (Fathony, 2020).

Untuk mengetahui seberapa besar laba atau keuntungan, perusahaan dapat membandingkan laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya ataupun sesudahnya. Mengetahui masalah keuangan sedini mungkin memudahkan pihak perusahaan mencari cara bagaimana menghadapi masalah tersebut dengan cara memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba atau keuntungan di masa yang akan datang (Linda, 2011).

Informasi mengenai laba sebuah perusahaan selain untuk memudahkan para pihak perusahaan dalam menghadapi masalah sedini mungkin juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan dibuat oleh perusahaan untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Selain itu informasi laba perusahaan sangat berguna baik itu untuk pihak internal maupun pihak eksternal yaitu sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan seperti bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi ataupun

kinerja pihak manajemen, serta sebagai dasar dalam penentuan besaran pajak (Saputra, 2007).

Laba atau biasa disebut *Income*, *Earnings* atau *Profit* merupakan ikhtisar hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam laporan keuangan (Halsey, 2005). Dalam pengertian lain menyatakan bahwa laba adalah pencapaian dari seluruh karyawan suatu perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban atau *Expenses* (Darsono, 2008). Adapun menurut Henry Simamora dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa laba bersumber dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk yaitu pendapatan dan keuntungan, dengan sumber daya keluar yaitu beban dan kerugian selama periode waktu tertentu (Henry, 2013).

Adapun laba sebelum pajak (*profit before income tax*) merupakan jumlah dari laba operasi ditambah pendapatan dan keuntungan lain seperti pendapatan sewa, dividen dan juga keuntungan dari penjualan aktiva yang kemudian dikurangi dengan beban dan kerugian lain atau dalam pengertian lain semua keuntungan yang diperoleh perusahaan tanpa mempertimbangkan pajak apapun (Asokawati, 2020). Pengertian ini sejalan dengan pendapat Kieso tentang laba sebelum pajak (*profit before income tax*) yaitu laba bersih yang belum dikurangi dengan beban atau biaya pajak (Weygandt, 2013)

Unsur yang berhubungan dengan pengukuran laba adalah pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, karena pendapatan

adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan beban merupakan biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan (Sa'diya, 2019)

Memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan juga penting agar kelangsungan hidup perusahaan dan perputaran perekonomian perusahaan terus bertahan, karena kedua hal tersebut akan mempengaruhi laba yang akan didapat oleh perusahaan (Maulita, 2002)

Seperti yang sudah diketahui bahwasannya untuk memperoleh laba dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu pendapatan dan beban. Apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka akan diperoleh laba. Jika pendapatan mengalami kenaikan maka laba yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan berbeda halnya dengan beban, apabila beban yang dikeluarkan naik maka laba yang akan diperoleh akan menurun (Masdiana, 2017).

Dalam akuntansi konsep beban selalu tertuju kepada pendapatan, karena banyaknya beban yang dikeluarkan akan memengaruhi hasil pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. begitu juga dengan konsep beban terhadap laba, semakin banyaknya beban yang akan dikeluarkan maka akan mempengaruhi laba yang akan diterima oleh perusahaan. (Mulyadi, 2009).

Kemudian dapat diketahui bahwa beban atau biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh.

Beban atau biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk ataupun jasa.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor beban yang berpengaruh terhadap laba, namun peneliti hanya akan fokus meneliti dua faktor yaitu faktor *Selling Expenses* (Beban Penjualan) dan *Capital Expenditure* (Belanja Modal) yang dapat mempengaruhi *Profit Before Income Tax* (Laba Sebelum Pajak).

Salah satu biaya yang akan mempengaruhi laba adalah biaya penjualan atau beban penjualan yang merupakan salah satu bagian dari biaya operasional. Biaya penjualan yaitu biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan, seperti kegiatan penjualan, promosi dan pengangkutan barang yang akan dijual. Beban penjualan sendiri memegang peran penting bagi sebuah perusahaan karena nilai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan akan menjadi sumber yang membentuk nilai perusahaan. (Fathony, 2020).

Faktor penting lain yang berpengaruh terhadap laba adalah belanja modal ataupun *capital expenditure* yaitu budget yang direncanakan untuk melakukan pembelian, perbaikan ataupun penggantian segala sesuatu yang dikategorikan sebagai aset perusahaan secara akuntansi. Namun tidak semua perusahaan menggunakan *capital expenditure* dalam menentukan budget. Umumnya hanya perusahaan yang telah memiliki basis konsumen jangka panjang ataupun jangka pendek serta menggunakan modal dalam jumlah yang

besar seperti industri minyak dan gas, batubara, telekomunikasi dan alat-alat berat (Mardian, 2010).

Oleh karena itu peneliti memilih sampel penelitian pada salah satu perusahaan pertambangan yaitu PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu perusahaan energi Indonesia dengan cakupan bisnis yang luas diantaranya pertambangan, pemrosesan dan logistik untuk komoditas energi. Bisnis utama ITM adalah pertambangan batubara dan penjualan batubara. ITM memproduksi batubara termal dengan berbagai kategori kualitas yang kemudian dipasarkan ke berbagai pelanggan di kawasan Asia Pasifik. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, juga menjalankan kegiatan pendukung termasuk operasi terminal batubara, fasilitas pemuatan pelabuhan, operasi pembangkit listrik, dan kontraktor pertambangan.

Dari data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* termasuk dalam faktor yang mempengaruhi *Profit Before Income Tax*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud menguji suatu variabel yang berpengaruh terhadap Laba. Dan dari ketiga variabel yang telah dipaparkan, peneliti memperkirakan adanya pengaruh *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap tinggi rendahnya *Profit Before Income Tax* yang akan diperoleh perusahaan. Berikut peneliti sajikan tabel perbandingan keuangan dari tahun 2012-2021 variabel *Selling Expenses*, *Capital Expenditure* dan *Profit Before Income Tax* pada perusahaan PT IndoTambangraya Megah Tbk yang didapatkan peneliti dari website resmi PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Tabel 1.1
Selling Expenses dan Capital Expenditure terhadap Profit Before Income Tax pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2012-2021

Periode	Selling Expenses		Capital Expenditure		Profit Before Income Tax	
2012	↑	145,058	↓	48,574	↓	591,109
2013	↓	140,817	↓	35,895	↓	295,445
2014	↑	145,950	↓	35,144	↓	262,030
2015	↓	134,132	↓	24,753	↓	139,446
2016	↓	99,384	↓	21,020	↑	191,991
2017	↓	87,450	↑	47,092	↑	362,055
2018	↑	122,390	↑	57,085	↑	367,363
2019	↓	116,567	↓	47,509	↓	185,908
2020	↓	75,101	↓	20,411	↓	72,553
2021	↑	100,418	↓	14,644	↑	621,089

Sumber : <https://itmg.co.id/en/investor-relations/annual-report> (data diolah)

Ket : ■ = tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa *Selling Expenses*, *Capital Expenditure*, dan *Profit Before Income Tax* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Selling Expenses* mengalami kenaikan menjadi 145,058. Sementara *Capital Expenditure* dan *Profit Before Income Tax* mengalami penurunan menjadi 48,574 dan 591,109.

Pada tahun 2013 ketiga variabel mengalami penurunan *Selling Expenses* mengalami penurunan menjadi 140,817. *Capital Expenditure* mengalami penurunan menjadi 35,895. Dan *Profit Before Income Tax* mengalami penurunan menjadi 295,445. Pada tahun 2014 *Selling Expenses*

mengalami kenaikan menjadi 145,950. Sementara *Capital Expenditure* dan *Profit Before Income Tax* mengalami penurunan menjadi 35,144 dan 262,030.

Pada tahun 2015 ketiga variabel mengalami penurunan kembali *Selling Expenses* mengalami penurunan menjadi 134,132. *Capital Expenditure* mengalami penurunan menjadi 24,753. Dan *Profit Before Income Tax* mengalami penurunan menjadi 139,446

Pada tahun 2016 ketiga variabel mengalami kenaikan dan penurunan sesuai dengan teori apabila beban turun maka laba akan naik. *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* mengalami penurunan dan *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan. *Selling Expenses* mengalami penurunan menjadi 99,384. Dan *Capital Expenditure* mengalami penurunan menjadi 21,020. Sedangkan *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan menjadi 191,991.

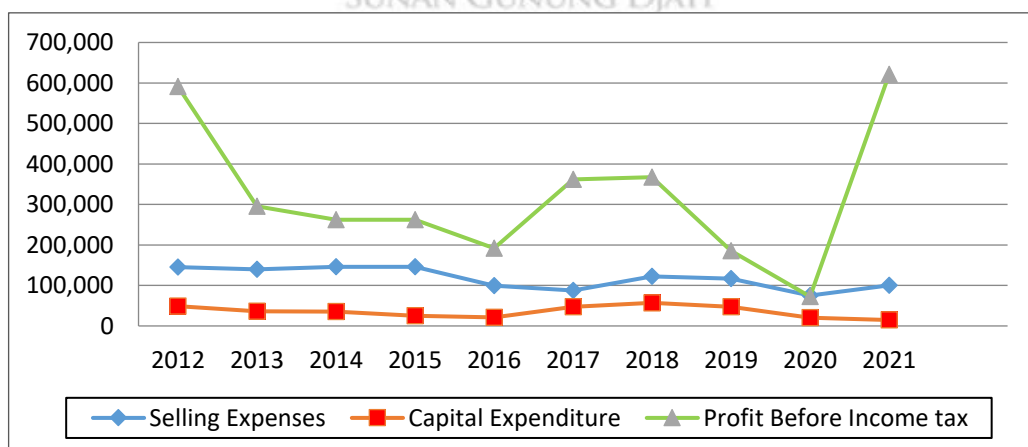
Pada tahun 2017 *Selling Expenses* mengalami penurunan menjadi 87,450. Sementara *Capital Expenditure* dan *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan menjadi 47,092 dan 362,055.

Pada tahun 2018 ketiga variabel mengalami kenaikan yaitu *Selling Expenses* mengalami kenaikan menjadi 122,390. *Capital Expenditure* mengalami kenaikan menjadi 57,085. Dan *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan menjadi 367,363. Pada tahun 2019 ketiga variabel mengalami penurunan secara bersamaan yaitu *Selling Expenses* mengalami penurunan menjadi 116,567. *Capital Expenditure* mengalami penurunan menjadi 47,509. Dan *Profit Before Income Tax* mengalami penurunan menjadi 367,363.

Pada tahun 2020 ketiga variabel mengalami penurunan secara bersamaan kembali yaitu *Selling Expenses* mengalami penurunan menjadi 75,101. *Capital Expenditure* mengalami penurunan menjadi 20,411. Dan *Profit Before Income Tax* mengalami penurunan menjadi 72,553.

Pada periode tahun terakhir dalam penelitian ini yaitu tahun 2021 *Selling Expenses* mengalami kenaikan menjadi 100,418. Sedangkan *Capital Expenditure* mengalami penurunan menjadi 14,644. Dan *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan seperti *Selling Expenses* menjadi 621,089.

Merujuk pada uraian di atas tampak bahwa fluktuasi antara *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure*, turut mempengaruhi perkembangan *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2012-2021. Berikut peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan antara *Selling Expenses*, *Capital Expenditure*, dan *Profit Before Income Tax* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021 sebagai berikut.



Gambar 1.1
Selling Expenses, Capital Expenditure dan Profit Before Income Tax di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan data grafik di atas dapat terlihat bahwa adanya siklus naik turun antara ketiga variabel yaitu *Selling Expenses*, *Capital Expenditure* dan *Profit Before Income Tax*. *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* mengalami siklus naik turun yang cukup stabil, Berbeda dengan *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure*, pada *Profit Before Income Tax* terlihat mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, pada tahun pertama yaitu 2012 mulai mengalami penurunan walaupun tidak terlalu drastis namun penurunan drastis terjadi pada tahun setelahnya yaitu pada tahun 2013, dan masih mengalami penurunan terus menerus sampai 2015 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun begitu penurunan dari tahun ketahunnya masih cukup stabil. Dan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 *Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ketahunnya. kemudian pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan kembali mengalami penurunan *Profit Before Income Tax*. Namun kemudian pada tahun 2021 PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami kenaikan yang cukup drastis setelah sebelumnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan pemaparan data laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa data yang berbanding terbalik dengan teori. Apabila *Selling Expenses* naik maka *Profit Before Income Tax* akan mengalami penurunan karena pengeluaran beban yang tinggi dan apabila *Selling Expenses* mengalami penurunan maka *Profit Before Income Tax* akan meningkat karena pengeluaran beban menurun. Begitupula dengan *Capital Expenditure* apabila naik maka *Profit Before Income Tax* akan turun dan apabila *Capital Expenditure* mengalami penurunan maka *Profit Before Income Tax* akan meningkat

(Masdiana, 2017). Teori tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwani Fajar (2021) yang menunjukkan bahwa *Selling Expenses* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Profit Before Income Tax* dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Adhini Mutiara dan Budi Rustandi Kartawinata (2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat laba.

Mengacu pada dasar teori juga fenomena yang terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2012-2021, peneliti menemukan beberapa perbedaan teori penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Selling Expenses dan Capital Expenditure Terhadap Profit Before Income Tax pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* secara simultan terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure* secara parsial terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administration* secara simultan terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Profit Before Income Tax* pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2021.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan dan dijadikan informasi yang berguna dimasa yang akan datang;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Selling Expenses* dan *Capital Expenditure* terhadap *Profit Before Income Tax*.

